UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELIPAT/ORIGAMI PADA ANAK KELOMPOK B TK PERTIWI I DONOHUDAN PADA SEMESTER II TAHUN 2011/2012

NASKAH PUBLIKASI

Guna memenuhi sebagian persyaratan

untuk mencapai derajat sarjana S-1

Pendidikan Anak Usia Dini

Disusun oleh :

NOOR HAJRIAH

A520080029

PROGRAM S-I PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADYAH SURAKARTA

TAHUN 2012

ABSTRAKSI

NOOR HAJRIAH (A520080029), **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUANMOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELIPAT BAGI ANAK KELOMPOK B TK PERTIWI I DONOHUDAN PADA SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2011/2012**, Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Pendidikan dan Ilmu Keguruan Universitas Muhammadyah Surakarta, 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat pada anak didik kelompok B TK Pertiwi I Donohudan Tahun Ajaran 2011/2012.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian tindakan ini adalah anak kelas B TK Pertiwi I Donohudan yang berjumlah 18 anak. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, guru kelas dan kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data diperiksa dengan triangulasi. Data dianalisis dengan tehnik koparasi/perbandingan, yaitu membandingkan hasil yang dicapai oleh anak dengan indikator kinerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halusmelalui kegiatan melipat pada anak didik kelompok B TK Pertiwi I Donohudanmengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Kemampuan motorik halus anak meningkatdari prasiklus 40,8% menjadi 61,11% pada siklus I. Pada siklus II kemampuannya meningkat menjadi 72,57% dan pada siklus III meningkat hingga mencapai 85,5%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui kegiatan melipat dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Kata kunci : Kegiatan melipat, kemampuan motorok halus

PENDAHULUAN

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang terdapat dijalur pendidikan sekolah (PP No 27 tahun 1990).Sebagai lembaga pendidikan prasekolah tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat beradaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah dasar.

Terkait dengan tugas TK tersebut maka dikembangkan berbagai bidang kemampuan yang mendukung perkembangan anak usia dini. Dalam kurikulum PAUD yang mengacu pada Permendiknas tahun 2009, aspek perkembangan yang dikembangkan dilembaga PAUD antara lain bidang pengembangan pembiasaan, yang meliputi nilai-nilai moral dan agama, sosial/emosional, bidang pengembangan fisik motorik kasar dan motorik halus, kognitif dan bidang pengembangan bahasa.

Dari uraian diatas diketahui bahwa kemampuan motorik halus merupakan salah satu aspek yang dikembangkan dalam kurikulum pendidikan di TK. Mengingat pentingnya kemampuan fisik motorik halus bagi anak, maka perlu dikembangkan kegiatan-kegitatan yang mampu meningkatkan kemampuan motorik halus.

Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot kecil, gerakan dasar dilatihan sedemikian rupa secara bertahap sehingga dikuasai anak. Penguasaan gerakan motorik halus anak akan mempengaruhi perkembangan saat dewasa nanti. Motorik halus yang sering di asah membuat mereka lebih luwes dan meningkat dalam menggerakkan jari tangan sedikit demi sedikit. Selain itu motorik halus yang sering dilatih akan memudahkan anak dalam menulis maupun menggambar.

Melipat adalah salah satu kegiatan yang mampu mengasah anak dalam perkembangan motorik halusnya. Anak dapat menggerak-gerakkan tangannya, menekan-nekan kertas sesuai garis dan bentuk yang diinginkan. Dengan melipat anak dapat terlatih kesabarannya, ketelitian dan kecermatannya. Selain untuk

mengasah motorik halusnya, kegiatan melipat juga dapat membuat anak untuk berkreasi sesuai dengan imajinasinya. Mengingat begitu pentingnya pembelajaran melipat untuk anak TK, maka diharapkan anak mampu mengikuti pembelajaran ini, dan guru memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Kemampuan Motorik Halus

Istilah kemampuan memiliki banyak makna, menurut Poerwadarminta (1994: 628), “kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan,kekuatan dalam melakukan sesuatu tindakan atau kegiatan”. Menurut Wijaya dan Rusyan (1992: 8) menjelaskan bahwa “kemampuan merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku yang tampak sangat berani.

Gunarsa (1999: 29) menjelaskan “manusia berbeda dari manusia lainnya dan salah satu perbedaan ini adalah dalam hal kemampuannya”. Terdapat orang dikaruniai kemampuan apa yang tinggi sehingga ia mudahmempelajarai sesuatu, atau sebaliknya ada orang kemampuannya terletak pada taraf yang kurang sehingga mengalami kesulitan untuk mempelajari sesuatu. Perbedaan-perbedaan dalam mempelajari sesuatu disebabkan antara lain oleh perbedaan taraf kemampuannya.

Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, dan otak. Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Mengembangkan kemampuan motoriknya

anak juga mengembangkan kemampuan mengamati, mengingat hasil pengamatan dan pengalamannya (Sujiono, 2008:1.12)

Motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil pada tangan dan jari-jari. Gerakan motorik yang melibatkan otot tangan dan jari-jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara mata dan otak kecil (Sujiono: 12.5).

Kemampuan motorik adalah kesanggupan dalam suatu bidang tertentu yang berhubungan dengan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jari tangan dan gerakan pergelangan tangan (Sujiono,2008:1.17).Kemampuan tersebut perlu diasah sedemikian rupa agar suatu saat nanti otot-otot jari tangan anak lebih kuat serta mampu untuk digunakan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan motorik halus.Jenis perkembangan motorik halus anak TK antara lain (Anonim, 2004:18) adalah:

1) Mencontoh bentuk lingkaran, bujur sangkar, segitiga secara bertahap.
2) Membuat garis lurus, vertikal, melengkung.
3) Membedakan 7 permukaan jenis benda melalui perabaan.
4) Menuangkan air, beras, biji-bijian tanpa tumpah.
5) Memasukkan dan mengeluarkan tali ke dalam lubang.
6) Menggunting lurus, gelombang dan zig-zag.
7) Melipat kertas lebih dari satu lipatan.
8) Menggambar bebas dengan menggunakan beragam media.

2. Pengertian melipat

Kegiatan melipat kertas merupakan salah satu pengembangan motorik halus yang membutuhkan ketelitian, keterampilan, dan pengembangan seni. Kegiatan ini juga merupakan salah satu media untuk membantu kelenturan otot motorik halus, daya pikir, perasaan sensitif, dan keterampilan yang tingkat kesulitannya dapat disesuaikan dengan usia anak (Hajar Pamadhi, 2008:7.7).

Origami merupakan seni melipat kertas yang berasal dari Jepang. Berasal dari kata “ori” yang berarti melipat dan “kami” yang berarti kertas.Sejarah origami bermula sejak manusia mulai memproduksi kertas.Kertas pertama kali diproduksi di Tiongkok pada abad pertama dan diperkenalkan oleh Ts’ai Lun. Kemudian pada abad keenam seorang biksu Buddha bernama Doncho (Dokyo) yang berasal dari Goguryeo (Semenanjung Korea) memperkenalkan kertas dan tinta di Jepang pada masa pemerintahan kaisar wanita Suiko. Sejak itu origami mulai berkembang dan menjadi begitu populer di Jepang sampai hari ini.

Origami adalah sebuah seni lipat yang berasal dari Jepang.Bahan yang digunakan adalah kertas atau kain yang biasanya berbentuk persegi.Sebuah hasil origami merupakan suatu hasil kerja tangan yang sangat teliti dan halus pada pandangan.Origami merupakan satu kesenian melipat kertas yang dipercayai bermula sejak kertas diperkenalkan pada abad pertama di zaman Tiongkok kuno pada tahun 105 Masehi oleh Ts’ai Lun.Pembuatan kertas dari potongan kecil tumbuhan dan kain berkualitas rendah meningkatkan produksi

kertas. Contoh-contoh awal origami yang berasal dari Tiongkok adalah tongkang (jung) dan kotak.

3. Manfaat Melipat/Oriami

Origami adalah seni melipat kertas, yang terkenal berasal dari dan berkembang di Jepang. Sebagai hobi origami memang terlihat sepele, tapi jika dilihat sebagai sesuatu yang mendidik, origamai akan bermakna sangat besar. Ada berbagai macam manfaat yang diperoleh dari seni lipat-melipat ini.

Sebuah thesis untuk gelar PhD yang meneliti tentang manfaat origamai bagi seseorang. Di situ tercatat ada sepuluh manfaat origami, yaitu: pembentukan kemampuan motorik yang lebih sempurna pada kedua tangan, peningkatan kemampuan intelektual, peningkatan kemampuan daya kreatif, merangsang kinerja seimbang antara bagian otak kiri dan kanan, peningkatan daya imajinasi, meningkatkan kemampuan memusatkan perhatian (boleh dibilang meningkatkan konsentrasi), meningkatan kemampuan daya ingat (memori), melatih kesabaran, memberikan pengalaman emosional dan estetis, dan tentu saja membuat seseorang bisa lebih menghargai kenikmatan, kepuasan, dan kebanggaan akan hasil kerjanya.

Sebuah situs khusus origami juga menunjukkan manfaat origami dalam kaitannya dengan pendidikan.Yang pertama, origami dapat meningkatkan kemampuan matematika. Dalam proses lipat-melipat pasti terjadi perhitungan, membagi kertas dalam dua atau beberapa lipatan, atau bagaimana membagi kertas tersebut menjadi beberapa bagian yang

samabesar. Setelah itu ketika sebuah hasil lipatan origami yang sudah jadi dibuka kembali, akan terlihat pola-pola simetris dari garis bekas lipatan. Hal ini membantu seseorang (terlebih anak-anak) dalam mengenali pola dan konsep bentuk atau bangun geometris.

Manfaat origami juga berkaitan dengan pengembangan pemahaman seseorang akan seni. Origami memungkinkan kita membentuk kertas (yang merupakan benda dua dimensi karena begitu tipis) menjadi wujud tiga dimensi, dan ini sangat bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan pikiran spasial seseorang.Ini bisa memupuk pemikiran, bagaimana sesuatu yang sebelumnya tak berwujud bisa menjelma menjadi sesuatu, yang tidak ada menjadi ada.Itulah manfaat origami dalam pembentukan apresiasi dan cita rasa seni.

Menurut orang-orang Jepang, origami tidak hanya bermanfaat dalam hal-hal yang bersifat ilmiah seperti yang kita bahas di atas. Origami bisa melatih intuisi seseorang, dengan melipat sebuah kertas dan melalui proses yang lama sebelum akhirnya bisa menciptakan sebuah wujud, seseorang jadi terbiasa melihat sebuah proses, memahami bagaimana sesuatu terjadi. Bila hal ini dilatih terus, seseorang bisa dengan sangat mudah memahami sesuatu tengah terjadi dengan menyeluruh, yang kadang tidak dapat dilihat dengan pemahaman “standar”.

Satu hal lain yang tak kalah penting dalam manfaat origami adalah sebagai filosofi hidup. Dengan menggerakkan tangan sendiri, dengan memulai sesuatu dari benar-benar nol (hanya secarik kertas), mengukur

presisi lipatan dengan seksama, kesabaran dari satu langkah ke langkah selanjutnya, dan akhirnya mendapat hasil yang pantas serta setimpal dengan sebesar apa upaya yang telah kita lakukan. Apakah ada nilai kehidupan yang lebih baik dari itu semua?http://zonapencarian.blogspot.com/2010/05/berbagai-cara-membuat-origami-binatang.html

4. Tehnik Melipat

Tehnik melipat pada kegiatan ini sebaiknya dipandu oleh dua orang pendidik, satu orang pendidik mengajak kepada anak untuk melipat kertas dengan langkah satu persatu atau keseluruhan, sedangkan pendidik yang lain membimbing anak satu persatu dengan cara ikut bekerja dengan anak bagaimana cara melipatnya sambil ikut memegangi. Setiap anak memegang kertas masing-masing satu lembar. Langkah demi langkah sambil dibantupendidik melipat kertas sesuai dengan peragaan pendidik di depan kelas.

Agar lipatan tidak mudah lepas atau tidak sulit membentuk maka setelah dilipat agar ditekan sampai kertas patah pada lipatan, yaitu kertas terlipat kemudian ditekan di atas meja menggunakan ujung gunting atau kuku pada jempol sambil ditarik kebelakang. Lipatan kertas tidak cukup hanya sekali tetapi akan berkali-kali dan banyak lipatan sehingga terbentuk sesuai dengan yang diinginkan. Kertas yang digunakan sebaiknya kertas yang mempunyai sifat keras walaupun kertas tersebut tipis, karena apabila keras akan mudah dipatahkan dan setalah patah tidak mudah kembali seperti

semula. Kertas yan akan dipakai antara lain adalah kertas manila, kertas karton, kertas sampul.

Pewarnaan pada tehnik melipat hampir tidak banyak diperlukan bahkan jarang ditemukan karena kertas-kertas yang dipakai pada tehnik melipat biasanya telah memiliki pewarnaan (berwarna). Tetapi dapat diberi tambahan untuk membuat kelengkapan-kelengkapan terutama untuk mambuat bentuk-bentuk hewan. Tambahan-tambahan ini dapat berupa tempelan atau bahkan potongan untuk membuat bagian obyek (misalnya: kaki hewan, kepala, jendela kendaraan) (Hajar Pamadhi, 2008: 7.21).

Kerangka Pemikiran

Kemampuan motorik halus anak sangat perlu untuk dikembangkan karena dengan kemampuan motorik halus yang baik akan berpengaruh terhadap kemampuan bidang pengembangan yang lain.Melipat merupakan salah satu kegiatan pengembangan motorik halus yang membutuhkan ketelitian, keterampilan, dan pengembangan seni.Kegiatan melipat juga merupakan salah satu media untuk membantu kelenturan otot motorik halus, daya pikir, perasaan sensitif, dan keterampilan yang tingkat kesulitannya dapat disesuaikan dengan usia anak (Pamadhi, 2008:7.7). Oleh karena itu kemampuan melipat sangat penting untuk dikembangkan pada diri anak.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih rendah.Kondisi tersebut perlu mendapatkan perhatian yang serius agar kemampuan motorik halus anak meningkat sehingga dapat tercapai hasil belajar sesuai yang diharapkan.

Melalui kegiatan melipat diharapkan mampu membantu kelenturan otot, menumbuhkan kreativitas dan keterampilan anak. Dengan kegiatan melipat diharapkan mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

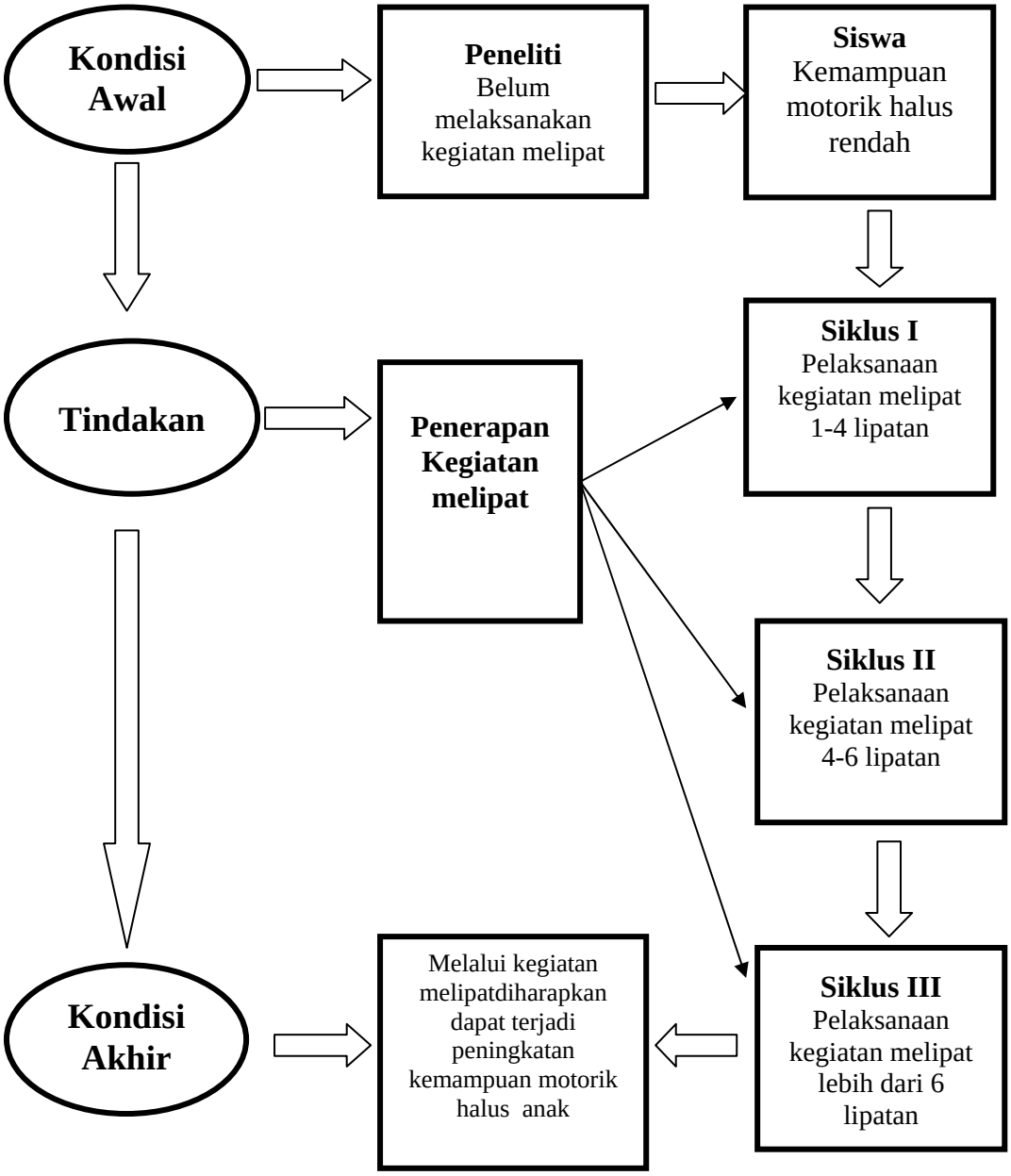

Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah dugaan sementara yang dianggap dapat dijadikan jawaban dari permasalahan yang timbul.Hipotesis merupakan kesimpulan yang kebenarannya masih diuji. Berdasarkan kerangka berpikir yang diuraiakan di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :“ Melalui kegiatan melipat dapat meningkatkan kemampuan motorik halus bagi anak kelompok B TK Pertiwi I Donohudan pada semester II tahun 2011/2012”.

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Tempat atau sekolah yang dijadikan tempat penelitian ini adalah TK Pertiwi I Donohudan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini akan dilakukan selama enam bulan pada waktu semester genap tahun pelajaran 2011/2012.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah guru dan anak didik kelompok B TK Pertiwi I Donohudan tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 18 anak. Guru adalah sebagai pemberi tindakan sedangkan anak sebagai subyek penerima tindakan.

C. Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).Peneliti menggunakan PTK karena beberapa alasan sebagai berikut:

a. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelas.
b. PTK dapat meningkatan kinerja guru sehingga menjadi profesional.
c. Dengan melaksanakan tahap-tahap dalam PTK guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian dalam terhadap apa yang terjadi di kelas.
d. Pelaksanaan PTK tidak menggangu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya.
e. Dengan melaksanakan PTK guru kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.

2. Menentukan tindakan

Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian yaitu meliputi tindakan 1; pelaksanaan kegiatan melipat dengan 1-4 lipatan, dan tindakan 2; yaitu pelaksanaan kegiatan melipat 4-6 lipatan, dan tindakan ke 3 adalah pelaksanaan kegiatan melipat lebih dari 6 lipatan.

3. Menentukan tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan pada setiap siklus. Tahapan tindakan pada setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu :

a. *Planning*/ Perencanaan Tindakan

Yaitu membuat perencanaan yang akan dilakukan atas dasar masalah dan penyebabnya, yaitu penerapan kegiatan melipat untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik halus anak

b. *Acting*/pelaksanaan Tindakan

Peneliti melakukan tindakan dengan kegiatan melipat melalui 3 siklus, yaitu siklus 1; pelaksanaan kegiatan melipat 1-4 lipatan, siklus 2; yaitu pelaksanaan kegiatan melipat 4-6 lipatan, dan siklus 3; adalah pelaksanaan kegiatan melipat lebih dari 6 lipatan

c. *Observing*/pengamatan

Peneliti mengadakan pengamatan terhadap setiap proses dan hasil tindakan serta mencacat semua gejala yang muncul maupun hasil dari tindakan pada setiap siklus yang dilakukan.

d. *Reflecting*/Refleksi

Peneliti mengkaji dan membandingkan hasil sebelum tindakan perbaikan dan hasil tindakan pada setiap akhir siklus.

Langkah-langkah penelitian untuk setiap siklus dapat diilustrasikan dalam siklus sebagai berikut :

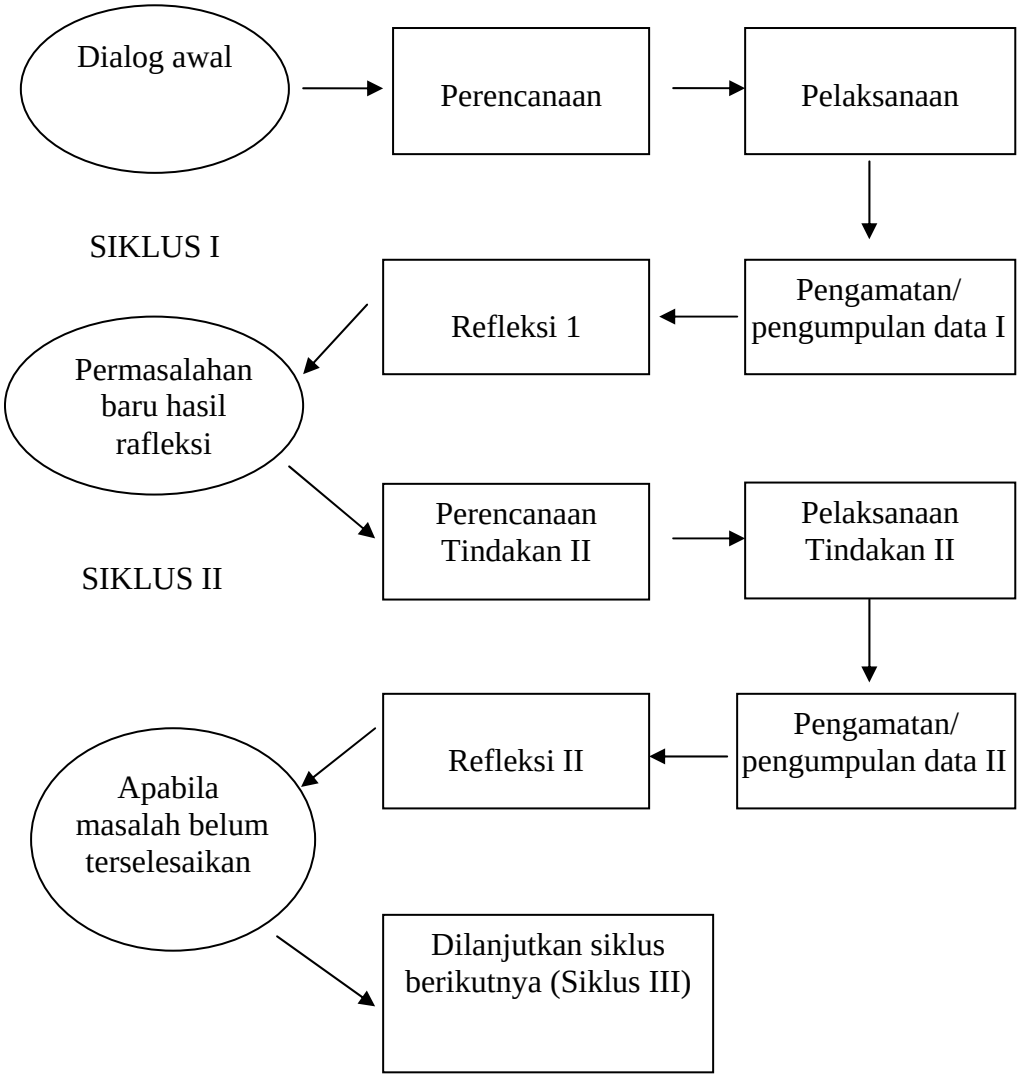

Sumber : Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2007: 74)

D. Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.Sumber data primer yaitu sumber data yang peneliti peroleh dari pengamatan di kelompok B TK Pertiwi I Donohudan semester II tahun 2011/2012. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari hasil pengamatan teman sejawat melalui subyek yang sama.

Data yang peneliti sajikan dalam penelitian ini berbentuk data kualitatif yang menunjukkan tingkat kemampuan motorik halus anak dari kondisi awal/prasiklus hingga data peningkatan kemampuan motorik halus anak pada akhir siklus.

E. Tehnik dan Alat Pengumpulan Data

Tehnik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini ada bermacam-macam, antara lain sebagai berikut :

1) Tehnik dokumentasi.

   Tehnik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi awal kemampuan motorik halus anak.

2) Tehnik Observasi atau Pengamatan

   Peneliti menggunakan teknik observasi atau pengamatan ini untuk mendapatkan data mengenai kemampuan motorik halus anak pada siklus I, II dan III.

3) Tehnik Tes

   Tehnik tes peneliti gunakan untuk mendapatkan data mengenai kemampuan motorik halus anak siklus I dan II dan seterusnya

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan untuk mencatat atau mendapatkan data yang diperlukan. Pembuatan instrumen disusun sebelum peneliti terjun ke lapangan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu:

1. Lembar observasi peningkatan motorik halus, yang berisi tentang catatan hasil pelaksanaan kegiatan anak yang sesuai dengan indikator yang akan dicapai.
2. Lembar observasi penerapan kegiatan melipat berisi tentang catatan pelaksanaan kegiatan melipat dalam upaya meningkatkan motorik halus anak. Komponen yang dikenai penilaian dalam penerapan kegiatan ini antara lain: pendahuluan, pelaksanaan, inti, penggunaan media, dan penutup yang dilakukan pada waktu pembelajaran berlangsung
3. Catatan lapangan, yang digunakan untuk mencatat semua kejadian yang terjadi diluar perencanaan atau pencatatan permasalahan-permasalahan yang muncul pada waktu dilaksanakan kegiatan.

G. Indikator Pencapaian

Upaya menentukan keberhasilan dan keefektifan penelitian ini, maka dirumuskan indikator kinerja yang digunakan sebagai acuan keberhasilan. Adapun prosentase keberhasilan penelitian tiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Rata-rata Prosentase Keberhasilan Tiap Siklus

Keberhasilan Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata prosentase kemampuan motorik halus dalam 1 kelas	60%	70%	80%

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ingin dicapai dalam penelitian, berikut dijabarkan hasil penelitian upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan selama tiga siklus, dan tiap siklus dilaksanakan empat tahapan yang meliputi :

1. Tahap perencanaan
2. Tahap pelaksanaan tindakan
3. Tahap Observasi/pengamatan
4. Tahap refleksi

Siklus I dan siklus II dilaksanakan dalam tiga pertemuan dan siklus ketiga dilaksanakan selama dua pertemuan dengan alokasi aktu tiap pertemuan 60 menit.

Pada siklus I mendeskripsikan kegiatan pembelajaran melipat, yaitu mencontoh lipatan sederhana (1-4 lipatan). Setelah dilakukan tindakan pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar motorik halus dari prasiklus 40,08% menjadi 60,11%. Respon anak terhadap kegiatan pembelajaran melalui kegiatan melipat terjadi peningkatan meskipun masih ada sebagian anak yang kurang respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Pada pelaksanaan siklus pertama ini masih ada anak yang belum memahami perintah guru, meskipun sebagian anak telah mempunyai pemahaman yang lebih baik.

Pada siklus II, pembelajaran dengan kegiatan melipat lebih baik karena anak telah mempunyai kemampuan dasar daam melipat sehingga pada

siklus II ini anak dapat melakukan kegiatan melipat 4-6 lipatan. Setelah dilakukan tindakan siklus II selama 3 kali pertemuan dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak yaitu dari siklus I yang mencapai 61,11% pada siklus ke II meningkat menjadi 72,57%. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan siklus I mengalami peningkatan sebesar 11, 46%. Pada pelaksanaan siklus kedua ini respon anak terhadap kegiatan pembelajaran semakin meningkat, meskipun masih ada sedikit anak yang kurang antusias terhadap kegiatan pembelajaran. Hal ini menuntut peneliti untuk lebih memberikan motivasi terhadap anak.

Siklus III penliti menerapkan kegiatan melipat dengan lebih dari 6 lipatan.Hasil kemampuan motorik halus anak yang dicapai pada tindakan yang dilakukan pada siklus ketiga menunjukkan hasil belajar yang sesuai dengan harapan peneliti. Pada akhir siklus telah mencapai hasil prosentase rata-rata 85,5%. Hal ini mengalami peningkatan sebesar 12,9% dibandingkan dengan hasil yang dicapai pada siklus kedua.

Hasil yang diperoleh pada akhir siklus tersebut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan melipat dapat mencapai hasil yang melebihi target keberhasilan yang direncanakan oleh peneliti. Dengan kegiatan melipat hasil belajar kemampuan motorik halus anak dapat meningkat pada setiap siklusnya.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hipotesis dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan melipat dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
2. Secara empirik berdasrkan proses penelitian diperoleh simpulan bahwa melalui kegiatan melipat dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
3. Baik secara teoritik maupun secara empirik dapat disimpulkan melalui kegiatan melipat dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian, melalui kegiatan melipat dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, maka untuk selanjutnya sebaiknya guru dapat melakanakan kegiatan melipat dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran kepada :

1. Kepada Guru

   Disarankan agar guru dapat mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dikelola melalui kegiatan melipat

2. Kepada anak

   Diharapkan anak mampu melaksanakan kegiatan melipat untuk meningkatkan hasil belajar, memberikan motivasi terhadap anak agar tertarik untuk belajar

melalui kegiatan melipat sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halusnya.

3. Kepada sekolah

Hasil penelitian disarankan dapat memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah yang tercermin dalam profesionalisme guru dari peningkatan hasil belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, dkk.2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Gunarso, Singgih D. 1999. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Bpk. Gunung Mulia

Hajar Pamadhi, 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka

Hanifah, 1992. *Penggunaan Alat Peraga*. Jakarta: Dharma Graha Group.

http://arinet66.wordpresscom/2010/03/09/artikel-motorik-halus-dengan menggambar/. Diakses tanggal 17 Januari 2012

http://www.kulinet.com/baca/origami/714/. Diakses pada tanggal 18 Januari 2012

http://zonapencarian.blogspot.com/2010/05/berbagai-cara-membuat-origami-binatang.html. Diakses pada tanggal 18 Januari 2012

Huizinga, Johan. 1990. *Homo Ludens. Fungsi dan Hakikat Permainan dalam Budaya*. Jakarta: LP3ES

Maryadi, dkk. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta: BP-FKIP Universitas Muhammadyah Surakarta

Purwadarminta, 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Sudono Anggraini. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta: Grafindo

Sujiono, Bambang. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Syaodih, Ernawulan. 2005. *Bimbingan di TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

_____ , 2006. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Pos PAUD*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.

_____ , 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorikdi TK*. Jakarta: Direktorat Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Wijaya, Cece dan A Tabrani Rusyan, 1992. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya